



Muhammad Basri MA¹
 Najwa Raudhah²
 Miftahul Zannah³
 Siti Annisa Marsanda⁴
 Anggun Dela Puspita⁵
 Nurhaida⁶
 Rispa Amelia⁷
 Muhammad Sukron⁸
 Muhammad Ilham
 Sembiring⁹
 Rahmad Alfarizki
 Ritonga¹⁰

PENINGKATAN KETERAMPILAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING: PADA PROGRAM KERJA KKN 65 UINSU DI DESA BENTENG

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Artikel ini membahas pelaksanaan program kerja KKN Kelompok 65 UINSU di Desa Benteng, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara. Fokus kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa. Program ini diikuti oleh masyarakat dari 10 dusun dengan tujuan meningkatkan keterampilan ekonomi dan mendukung pengembangan UMKM lokal. Hasilnya, peserta pelatihan berhasil memproduksi sabun cuci piring dengan biaya bahan baku sebesar Rp55.000. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga membuka peluang usaha baru di Desa Benteng.

Kata Kunci : Pelatihan., Praktek., Pembuatan., Sabun Cuci Piring

Abstract

Real Work Lecture (KKN) activities are a concrete manifestation of student service to the community. This article discusses the implementation of the UINSU Group 65 KKN work program in Benteng Village, Talawi District, Batubara Regency. The focus of this activity is training in making dishwashing soap as an effort to empower village communities. This program was attended by people from 10 hamlets with the aim of improving economic skills and supporting the development of local MSMEs. As a result, the training participants succeeded in producing dishwashing soap with a raw material cost of IDR 55,000. This training not only improves community skills but also opens up new business opportunities in Benteng Village.

Keywords : Training., Practice., Making., Dish Soap

PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu upaya strategis dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterampilan dalam mengelola sumber daya lokal dan menciptakan produk bernilai tambah adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan dalam Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) 65 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Benteng, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat desa dalam mengolah bahan-bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat mendukung perekonomian rumah tangga dan mengembangkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

email: muhammadbasri@uinsu.ac.id, najwaraudhah2003@gmail.com, mifta050502@gmail.com, sitiannisamarsanda@gmail.com, anggundelapuspta151@gmail.com

Desa Benteng, yang terdiri dari 10 dusun, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program KKN karena memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Kepala Desa Benteng, Muhammad Fadli, mendukung penuh inisiatif ini dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi salah satu solusi yang dianggap efektif dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat desa, terutama dalam situasi inflasi ekonomi yang telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat pedesaan.



Gambar 1. Peta Desa Benteng, Talawi, Batubara.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teknik pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga pada edukasi masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi produk dan inovasi dalam berwirausaha. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara mengolah bahan-bahan lokal seperti garam, yang merupakan salah satu bahan utama dalam pembuatan sabun cuci piring. Garam, yang penggunaannya dalam proses pembuatan sabun disesuaikan dengan standar yang relevan, memiliki potensi besar sebagai bahan baku pembuatan sabun yang ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi. Dengan harga bahan baku sekitar Rp 55.000, masyarakat dapat memproduksi sabun cuci piring dalam jumlah yang cukup besar untuk dijual secara literan, yang pada gilirannya dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis aset, di mana potensi lokal dan sumber daya yang ada di Desa Benteng dimaksimalkan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulum et al. (2021) yang menekankan pentingnya pemberdayaan aset lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk secara lebih luas. Edukasi semacam ini penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas dan membantu masyarakat desa mengakses pasar yang lebih besar.

Sebagai salah satu upaya pengabdian kepada masyarakat, program KKN ini juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pembuatan produk yang ramah lingkungan. Dalam pelatihan, para peserta diajarkan cara membuat sabun cuci piring yang tidak hanya efektif dalam membersihkan peralatan rumah tangga, tetapi juga aman bagi lingkungan karena menggunakan bahan-bahan yang dapat terurai secara alami. Hal ini sesuai dengan penelitian Arwati dan Anggraini (2016) yang menyoroti pentingnya pembuatan produk ramah lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan program KKN ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Kabupaten Batubara dalam mengembangkan program serupa. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini memiliki potensi besar untuk diadopsi secara luas sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada komitmen dan keberlanjutan dari pelatihan yang diberikan, serta kemauan masyarakat untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk yang telah dihasilkan.

Secara keseluruhan, program KKN 65 UINSU di Desa Benteng ini merupakan bentuk nyata dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan pemberdayaan ekonomi dengan edukasi lingkungan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mandiri secara ekonomi, mampu mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan keterampilan ini juga membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk lebih

terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program pelatihan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan program-program yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, tetapi juga menciptakan sinergi yang positif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di pedesaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta. Proses pelatihan dimulai dengan ceramah yang disampaikan oleh tim KKN, yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ceramah ini mencakup penjelasan tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan dari pembuatan sabun cuci piring, serta manfaat jangka panjang dari keterampilan ini bagi ekonomi rumah tangga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2021), ceramah semacam ini terbukti efektif dalam membangkitkan minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM), terutama di masa sulit.

Setelah ceramah, sesi dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh instruktur. Demonstrasi ini mencakup seluruh langkah-langkah pembuatan sabun, mulai dari persiapan dan pencampuran bahan-bahan seperti garam, hingga proses pengemasan produk akhir. Dengan menyaksikan demonstrasi ini, peserta mendapatkan gambaran visual yang jelas tentang cara kerja dan teknik yang diperlukan untuk menghasilkan sabun cuci piring yang berkualitas. Menurut Arwati dan Anggraini (2016), demonstrasi yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, karena mereka dapat melihat langsung proses yang dijelaskan secara teori.

Setelah demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk praktik langsung di bawah bimbingan instruktur. Sesi praktik ini sangat penting karena memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam memproduksi sabun cuci piring. Dalam praktik ini, peserta tidak hanya belajar tentang teknik-teknik pembuatan, tetapi juga diajarkan untuk memperhatikan aspek-aspek penting seperti kebersihan, konsistensi bahan, dan proses pengemasan yang baik. Praktik langsung ini juga memberi peserta kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur, yang membantu memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga mencakup edukasi mengenai perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Peserta diajarkan cara menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, serta bagaimana menetapkan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Pengetahuan ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha yang akan mereka jalankan setelah pelatihan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al. (2023), pemahaman yang baik tentang manajemen biaya dan harga jual sangat menentukan keberhasilan usaha kecil dalam jangka panjang.

Dengan pendekatan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung ini, pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Kombinasi dari berbagai metode ini memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang komprehensif dan siap untuk memulai usaha pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Benteng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Benteng, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara ini berhasil mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat setempat. Dengan peserta yang berasal dari 10 dusun di desa tersebut, kegiatan ini diikuti oleh para ibu yang antusias untuk mempelajari keterampilan baru yang dapat digunakan dalam usaha rumah tangga maupun UMKM. Keterlibatan peserta dari berbagai latar belakang menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki daya tarik dan relevansi yang luas, tidak hanya bagi

mereka yang sudah memiliki usaha, tetapi juga bagi individu yang baru mempertimbangkan untuk memulai bisnis.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan oleh KKN 65 UINSU di Desa Benteng tidak hanya memberikan dampak positif dari segi peningkatan keterampilan, tetapi juga berhasil melibatkan masyarakat dalam proses produksi secara langsung. Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah pengenalan bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring yang sederhana namun efektif. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan untuk menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau, seperti Texapon (1 Kg), Asam Sitrat (2 Sdm), Camperlan (3Sdm), Garam ($\frac{1}{2}$ Kg), dan Pewarna Makanan (Secukupnya).

Proses pembuatan sabun cuci piring yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Mencampurkan Texapon dan Garam (NaCl): Texapon adalah bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring untuk menghasilkan busa. Dalam proses ini, Texapon dicampur dengan NaCl untuk mengentalkan larutan sabun. Penggunaan Texapon sebagai bahan utama merupakan pilihan yang tepat karena kemampuannya dalam membentuk busa yang melimpah dan stabil, yang sangat penting untuk efektivitas sabun cuci piring.
2. Penambahan Air: Setelah Texapon dan Garam tercampur rata, air ditambahkan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk. Penambahan air ini bertujuan untuk mengencerkan larutan dan membantu dalam proses homogenisasi. Proses pengadukan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua bahan tercampur secara merata dan larutan menjadi kental serta berwarna putih.
3. Penambahan Camperlan dan Asam Sitrat: Camperlan ditambahkan ke dalam campuran untuk meningkatkan kemampuan membersihkan sabun, sementara Asam Sitrat digunakan sebagai bahan pengawet alami yang juga berfungsi sebagai penyeimbang pH dalam larutan sabun. Kedua bahan ini dicampur ke dalam larutan sabun dan diaduk sampai rata. Asam Sitrat juga berperan dalam menjaga agar sabun tidak terlalu basa, yang dapat menyebabkan iritasi kulit jika digunakan dalam konsentrasi tinggi.
4. Penambahan Pewarna dan Pewangi: Setelah campuran bahan-bahan dasar homogen, pewarna makanan ditambahkan untuk memberikan warna pada sabun, biasanya warna hijau yang populer untuk sabun cuci piring. Pewangi dengan aroma lemon juga ditambahkan untuk memberikan kesegaran pada sabun. Kedua bahan ini diaduk sampai merata untuk memastikan bahwa sabun memiliki warna dan aroma yang diinginkan.
5. Proses Pematangan: Setelah semua bahan dicampur dan sabun diaduk rata, larutan sabun dibiarkan selama semalam. Tujuannya adalah untuk menghilangkan busa yang berlebihan dan memastikan bahwa sabun siap digunakan dengan tekstur yang diinginkan. Proses ini juga membantu dalam menetapkan warna dan aroma sabun secara optimal.
6. Pengemasan dan Penggunaan: Setelah sabun melalui proses pematangan, sabun cuci piring siap digunakan dan dikemas. Peserta pelatihan juga diajarkan cara mengemas sabun dengan rapi agar siap untuk dijual atau digunakan sendiri. Pengemasan yang baik tidak hanya melindungi produk tetapi juga meningkatkan daya tariknya di pasaran.

Pelatihan ini mendapatkan dukungan penuh dari Ketua KKN kami, M. Herry Samzidane, yang memastikan bahwa semua tahapan pelatihan berjalan lancar. Sebagai Master of Ceremony (MC), Nurhapsi memandu jalannya acara dengan baik, sementara narasumber Miftahul Zannah memberikan penjelasan yang mendalam mengenai teknik pembuatan sabun dan strategi kewirausahaan. Pelatihan ini juga didukung oleh Kepala Desa Benteng, Muhammad Fadli, yang sangat mengapresiasi inisiatif ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat desa. Selain itu, anggota kelompok KKN lainnya, yaitu Najwa Raudhah, Siti Annisa Marsanda, Anggun Dela Puspita, Nurhaida, Rispa Amelia, Muhammad Sukron, Muhammad Ilham Sembiring, dan Rahmad Alfarizki Ritonga, turut berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Tidak kalah penting, Dr. Muhammad Basri, MA, sebagai dosen pembimbing lapangan, memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga, memastikan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun cuci piring dengan kualitas yang baik dan biaya produksi yang relatif rendah. Dengan menggunakan bahan baku yang harganya sekitar Rp55.000, peserta dapat menghasilkan sabun cuci piring yang kompetitif di pasaran. Ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha ini, mengingat harga produk yang terjangkau merupakan salah satu daya tarik utama bagi konsumen, terutama di daerah pedesaan. Studi yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Pakpahan (2020) mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa keberhasilan UMKM di sektor produksi sabun sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk menjaga biaya produksi tetap rendah tanpa mengorbankan kualitas produk .



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selain aspek teknis produksi, pelatihan ini juga memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan cara membuat sabun cuci piring, tetapi juga diberikan wawasan tentang pentingnya perhitungan biaya produksi, strategi penentuan harga jual, serta bagaimana memasarkan produk secara efektif. Pengetahuan ini sangat penting untuk membantu peserta dalam menjalankan usaha mereka dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manajemen biaya dan pemasaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha kecil, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar .

Beberapa peserta pelatihan menyatakan minat mereka untuk mengembangkan usaha pembuatan sabun secara mandiri setelah pelatihan ini. Ini adalah indikasi bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memotivasi mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Pengembangan usaha mandiri ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan secara keseluruhan meningkatkan perekonomian lokal di Desa Benteng. Hal ini sejalan dengan temuan Arwati dan Anggraini (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang disertai dengan dukungan kewirausahaan dapat mendorong masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat .

Dampak dari pelatihan ini juga terlihat dalam pengembangan UMKM di Desa Benteng.

Peserta pelatihan yang mendapatkan pengetahuan baru dapat mengaplikasikannya dalam usaha mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat memproduksi sabun cuci piring dengan biaya yang lebih rendah dan kualitas yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Ini merupakan langkah penting dalam pengembangan UMKM di desa tersebut, yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian lokal. Seperti yang diungkapkan oleh Ulum et al. (2023), pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha merupakan komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks .

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang positif di Desa Benteng. Dengan terlibatnya banyak peserta dari berbagai dusun, kegiatan ini menjadi ajang untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kerjasama antarwarga. Hal ini penting untuk membangun komunitas yang lebih solid dan kooperatif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tanjung (2018), kegiatan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas komunitas, yang sangat penting dalam konteks pembangunan pedesaan .

Pelatihan ini juga memunculkan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang kewirausahaan di Desa Benteng. Dengan adanya pelatihan ini, muncul ide-ide baru dari peserta mengenai pengembangan produk yang lebih variatif, seperti sabun cuci piring dengan aroma yang berbeda atau produk turunan lain yang berbasis pada bahan baku lokal. Pengembangan produk ini tidak hanya akan meningkatkan variasi produk yang tersedia di pasar, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan oleh UMKM di desa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2020) menunjukkan bahwa inovasi dalam produk dan diversifikasi usaha merupakan faktor penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, terutama di daerah pedesaan.

Lebih jauh lagi, dampak positif dari pelatihan ini juga tercermin dalam perubahan pola pikir masyarakat mengenai kewirausahaan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang memandang usaha sebagai sesuatu yang membutuhkan modal besar dan sulit dijalankan. Namun, setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, mereka mulai menyadari bahwa usaha kecil dapat dimulai dengan modal yang relatif kecil dan dapat dikembangkan secara bertahap. Perubahan pola pikir ini sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor informal. Seperti yang disampaikan oleh Ulum et al. (2021), pelatihan dan edukasi yang mengubah pola pikir masyarakat tentang kewirausahaan dapat menjadi kunci dalam mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat .

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan oleh KKN 65 UINSU di Desa Benteng ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis yang dapat langsung diaplikasikan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan pendapatan keluarga, pengembangan UMKM, dan penguatan ekonomi lokal di Desa Benteng. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai motor penggerak bagi pembangunan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Benteng oleh KKN 65 UINSU menunjukkan pencapaian yang sangat positif dan berdampak luas. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka mengenai proses produksi dan strategi pemasaran produk. Sebelumnya, banyak peserta yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam pembuatan sabun, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu memproduksi sabun dengan kualitas yang baik dan memahami aspek-aspek penting dari usaha tersebut.

Selain keuntungan langsung berupa keterampilan baru, pelatihan ini membuka peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan usaha mandiri. Dengan keterampilan yang

diperoleh, mereka dapat memulai usaha kecil di bidang pembuatan sabun cuci piring, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan. Usaha ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga berpotensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Program pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang efektif. Dengan pengetahuan tambahan tentang cara memproduksi dan memasarkan produk secara efisien, masyarakat desa diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada produk dari luar desa dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Benteng dan menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan ekonomi lokal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini, khususnya kepada masyarakat Desa Benteng yang telah antusias mengikuti pelatihan, serta kepada dosen pembimbing dan pihak UINSU yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., dan Rani, D. E. (2018) Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18
- Assya Octafany, Dedi Satriawan, S.A., 2021. Pengelolaan Lahan Pertanian Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 Keywords : Farmer ' S Group , Economy , Covid-19. *Al-Mu'awanah* 2, 85–92.
- Ajeng Triana, et all. 2021. Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat dan Gerakan 5M Guna Mencegah Covid- 19 kepada Masyarakat Desa Way Lunik Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Community Service and Empowerment Journal*. 1(1) : 27-34.
- Arwati, I. G. A., dan Anggraini, R. (2016). Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat. Universitas Merchu Bhuana: Fakultas Teknik.
- Istanti, A., Utami, S. W., dan Siska, A. I. (2023) Pemberdayaan PKK Desa Tambong dalam Pembuatan Sabun Pencuci Piring Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian*. 17(1), 31.
- Mulyani, L.D., Nopriansyah, U., Syarif, A.H., Susanti, E.D., Lampung, B., Lampung, B., Lampung, B., Jaya, B., Masker, K., 2021. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Al-Mu'awanah* 2, 77–84.
- Nusantara, T. E. E. (2020) Modul Belajar Pembuatan Eco-enzyme 2020. Disampaikan Dalam Webinar Nasional Eco-Enzyme Nusantara
- Sulistyaningsih, E., dan Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Dharma Bakti*, 94–99.
- Tanjung, D. A. (2018) Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2580–3069.
- Ulum, M., Mun'im, A., Juliyani, E., & Nisa, K. (2019). Penguatan Perekonomian Masyarakat dalam Pemanfaatan “Tunteng” Limbah Tambak Air Tawar melalui Wirausaha Produksi Aneka Makanan Camilan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(1), 1-14.
- Ulum, M., Muslih, N., & Musbikhin, R. (2021). Zainul Musthofa, and Ahmad Afan Zaini. *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Ulum, M., Mun'im, A., & Muslih, M. (2023). Pemberdayaan Aset Perdikan Sunan Drajat Melalui Pengolahan Manilkara zapota dalam Pemulihan Ekonomi di masa Covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 421-429
- Utomo, L. A., Muslimin, M., dan Darsikin, D. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg And Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4(2), 16.